BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki begitu banyak situs peninggalan zaman prasejarah salah satunya seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Cangkuang, Situs Trowulan, Situs Tondowongso, Taman Purbakala Cipari, Situs Sangiran, dan Situs Megalitik Gunung Padang. Peninggalan tersebut sungguh tak ternilai harganya, sebagai kekayaan bangsa yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, serta warisan budaya leluhur yang harus dijaga dan dipertahankan untuk kepentingan negara. Keberadaan peninggalan-peninggalan zaman prasejarah merupakan identitas dan cerminan siapa bangsa Indonesia ini sesungguhnya.

Situs Megalitik Gunung Padang terletak di Kampung Cipanggulaan, Desa Karya Mukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur yang merupakan bangunan prasejarah yang di bangun dengan teknologi tinggi, karena ditemukannya sistem terasering dan semen purba sebagai perekat, sehingga Situs Megalitik Gunung Padang dapat bertahan sampai saat ini. Bangunan peninggalan Situs Megalitik Gunung Padang diperkirakan pada zaman dahulu digunakan sebagai tempat ritual atau pemujaan terhadap roh di Gunung Gede-Pangrango dan Gunung Karuhun (Akbar, 2012). Dalam www.indonesia.travel (12 September 2012) Situs Megalitik Gunung Padang berasal dari periode 2500-4000 SM, yang berarti bangunannya telah ada sekitar 2.800 tahun sebelum dibangunnya Candi Borobudur. Bahkan, usia Situs Megalitik Gunung Padang ini lebih tua dari Machu Picchu di Peru. Situs Megalitik Gunung Padang diperkirakan sezaman dengan bangunan pertama Piramida di Mesir. Situs Megalitik Gunung Padang luasnya mecapai 900 m2 yang sudah ditemukan sampai sekarang ini, namun para ahli memperkirakan bangunan Situs Megalitik Gunung Padang memiliki struktur bangunan yang masih terkubur, jauh lebih besar daripada yang sudah diketahui saat ini, luasnya mencapai 15 hektar yang berarti lebih besar 3 kali dari Candi Borobudur dan berpotensi menjadi bangunan prasejarah terbesar di dunia.

Kemegahan dan kecanggihan yang dimiliki Situs Megalitik Gunung Padang merupakan daya tarik yang menjadikannya sebagai tempat tujuan wisata sejarah yang banyak dikunjungi pada saat ini. Bisa dilihat dengan rata-rata

pengunjung setiap bulannya pada tahun 2012 mencapai 8.643 pengunjung, yang membuat Situs Megalitik Gunung Padang ini ramai oleh wisatawan. Namun informasi mengenai kemegahan dan kecanggihan serta kebesaran Situs Megalitik Gunung Padang ini belum dapat tersampaikan dengan baik kepada pengunjung, karena hanya disampaikan oleh beberapa orang juru pelihara yang biasa disebut juru kunci (kuncen), yang belum bisa memberikan informasi secara menyeluruh kepada lebih dari 8.000 pengunjung. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang diperlukan sistem penanda agar informasi dapat diterima secara menyeluruh oleh pengunjung, serta pengunjung dapat dengan mudah mengakses informasi atau lokasi yang terdapat di Situs Megalitik Gunung Padang.

Selain itu pengunjung yang ingin bertualang atau menjelajah Situs Megalitik Gunung Padang selalu ingin mengabadikan momennya ketika datang ke situs, terlihat dari aktivitas pengunjung ketika datang ke Situs Megalitik Gunung Padang, seperti memegang batuan, berfoto di atas bebatuan, memukul-mukul batuan, mencorat-coret bebatuan serta mencoba berbagai mitos yang terjadi disana, seperti mengangkat batuan yang dianggap bisa mengabulkan keinginannya. Menurut arkeolog senior Moendardjito yang menjadi anggota tim ahli penelitian dalam tulisannya di artikel "Terus Disrusak, Situs Gunung Padang Diperlakukan Bak Keset", kompas.com (27 Desember 2012) memaparkan perilaku pengunjung yang seperti itu dapat merusak situs secara perlahan.

Kondisi seperti ini merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kerusakan di Situs Megalitik Gunung Padang serta minimnya pengetahuan akan aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh pengunjung, dapat menimbulkan kerusakan pada bebatuan Situs Megalitik Gunung Padang. Kebiasaan yang dapat menimbulkan kerusakan pada Situs Megalitik Gunung Padang ini, memberikan dampak yang buruk akan kelangsungan dan keberadan Situs Megalitik Gunung Padang itu sendiri. Sehingga diperlukan informasi untuk mengontrol perilaku para pengunjung agar terciptanya keamanan dan keberlangsungan Situs Megalitik Gunung Padang, selain itu kurangnya media informasi yang disediakan oleh pengelola di Situs Megalitik Gunung Padang, seperti larangan, petunjuk arah dan juga informasi mengenai ilmu pengetahuan yang bisa diambil dari Situs Megalitik Gunung Padang membuat para pengunjung tidak mengetahui akan fungsi-fungsi

dari bebatuan seakan-akan kedatangan para pengunjung ke Situs Megalitik Gunung Padang hanya menjadikan sebagai tempat rekreasi, tanpa menggali ilmu yang dapat diambil di Situs Megalitik Gunung Padang.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa masalah yang muncul yakni:

1. Ketidaktahuan pengunjung akan aktivitas yang dilakukannya di Situs Megalitik Gunung Padang dihawatirkan dapat merusak Situs Megalitik Gunung Padang.
2. Informasi yang disampaikan oleh para juru kunci (kuncen) belum dapat tersampaikan kepada seluruh pengunjung
3. Minat masyarakat untuk mengunjungi Situs Megalitik Gunung Padang semakin meningkat,
4. Kurangnya media informasi yang disediakan oleh pengelola membuat para pengunjung tidak mengetahui informasi yang bisa didapat di Situs Megalitik Gunung Padang.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi yang dapat membantu pengunjung agar dapat menjaga kelangsungan dan keberadaan dengan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak Situs Megalitik Gunung Padang,
2. Memanfaatkan Situs Megalitik Gunung Padang sebagai tempat untuk menimba ilmu, tidak dijadikan hanya sebatas tempat rekreasi, karena terdapat banyak ilmu pengetahuan yang dapat diambil dari Situs Megalitik Gunung Padang.

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, dapat ditemukan masalah yaitu kurangnya media informasi di Situs Megalitik Gunung Padang. Maka dirancanglah *Signage System*. Serta memuat informasi mengenai fungsi dan pengetahuan mengenai Situs Megalitik Gunung Padang.

I.5. Tujuan Perancangan

Adapun yang menjadi tujuan dalam perancangan untuk pengunjung Situs Megalitik Gunung Padang sebagai berikut:

1. Edukasi

   Memuat informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dapat diambil dari Situs Megalitik Gunung Padang yang bermanfaat bagi pengunjung.

2. Solusi

   Menyampaikan informasi kepada pengunjung yang mampu memberikan arah dalam menemukan informasi bagi para pengunjung yang datang.